

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada perkembangan globalisasi serta meningkatnya intensitas persaingan, perusahaan manufaktur menghadapi tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal. Data laba digunakan oleh investor untuk menilai kinerja bisnis. Oleh karena itu, manajer memiliki kecendrungan untuk melakukan pengolahan dan pengaturan terhadap laporan keuangan perusahaan, yang dikenal sebagai praktik manajemen laba. Nilai profitabilitas perusahaan berkaitan erat dengan manajemen laba, mengingat besarnya pendapatan sering kali diasosiasikan dengan keberhasilan kinerja manajerial. Tidak mengherankan apabila sebagian manajer menjadikan pencapaian pendapatan sebagai indicator keberhasilan, terutama karena besaran kompensasi atau insentif yang diterima sering bergantung pada laba yang dihasilkan. Mengalihkan beban dari satu periode ke periode yang akan datang adalah cara umum untuk melakukan manajemen laba, serta mempercepat pengakuan pendapatan yang berasal dari periode kedepannya hingga ke periode disaat ini. Tujuan dari tindahkakan ini adalah untuk menyajikan informasi laba dalam laporan keuangan yang tampak lebih tinggi daripada laba yang sebenarnya diperoleh perusahaan.

Dijumpai hubungan antara *firm size* dan praktik manajemen laba. Ketika semakin banyak tantangan yang dihadapi itu menandakan bahwa perusahaan itu semakin besar. Ini disebabkan oleh lebih banyak perhatian dan pengawasan dari pihak eksternal, yang menghalangi manajer untuk menerapkan praktik manajemen untuk laba.

Leverage dihitung bersama rasio *debt-to-equity* dengan mencerminkan proporsi asset perusahaan yang dibiayai melalui utang dibandingkan dengan ekuitas. Dalam upaya memperoleh dana tanpa harus menerbitkan saham baru, perusahaan dapat memilih untuk memanfaatkan pembiayaan utang. Dalam konteks tersebut, perusahaan berpotensi melakukan manipulasi laba melalui praktik manajemen laba guna meningkatkan posisi tawar dalam negosiasi utang, meredakan kekhawatiran kreditor, serta memperoleh kelonggaran batas kredit.

Profitabilitas dipakai untuk mengukur keberhasilan operasional; tingkat profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Indikator ini mencerminkan efektivitas operasi bisnis dan bertujuan untuk menilai seberapa menguntungkan perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Praktik manajemen laba juga dipengaruhi oleh arus kas bebas. Sisa kas setelah investasi dalam aset investasi yang ada pada aset tetap dan modal kerja. Arus kas dihitung setelah dikurangi beban operasional serta pengeluaran lainnya, dan disajikan dalam periode tertentu. Arus kas bebas yang tinggi dalam sebuah dan prospek pertumbuhan menjanjikan cenderung menarik investor karena dianggap memiliki nilai yang menjanjikan di masa depan.

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian. Adapun judul besar dari penelitian ini adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang Tercatat di BEI selama Periode 2020 – 2023”

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Nur Wakidatur dan Dianita Meirin (2022) ukuran perusahaan diukur dari besarnya akuisisi yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki nilai asset tinggi umumnya menjadi sorotan publik, sehingga cendrung lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan maupun dalam mengungkapkan kondisi keuangannya. Studi tersebut menemukan bahwa perusahaan berskala besar lebih rentan terhadap pengawasan eksternal yang lebih ketat daripada perusahaan kecil. Akibatnya, perusahaan berskala besar mungkin menggunakan strategi manajemen laba yang kurang canggih daripada perusahaan kecil.

I.2.2 Teori Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Jika rasio leverage tinggi, dapat mendorong manajer untuk memanipulasi hasil dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan, klaim Fandriani dan Tanjung (2019). Meningkatkan nilai asset, mengurangi beban utang, atau meningkatkan penjualan hanyalah beberapa tindakan yang mungkin dilakukan manajer dalam upaya ini. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan investor akan kehilangan kepercayaan pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian menyiratkan bahwa leverage meningkatkan manajemen laba.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Khanh dan Phung (2019) bahwa rasio leverage berdampak positif pada taktik manajemen laba. Ketika terdapat banyak leverage, bisnis biasanya lebih memilih manajemen laba berbasis rill daripada berbasis akrual.

I.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

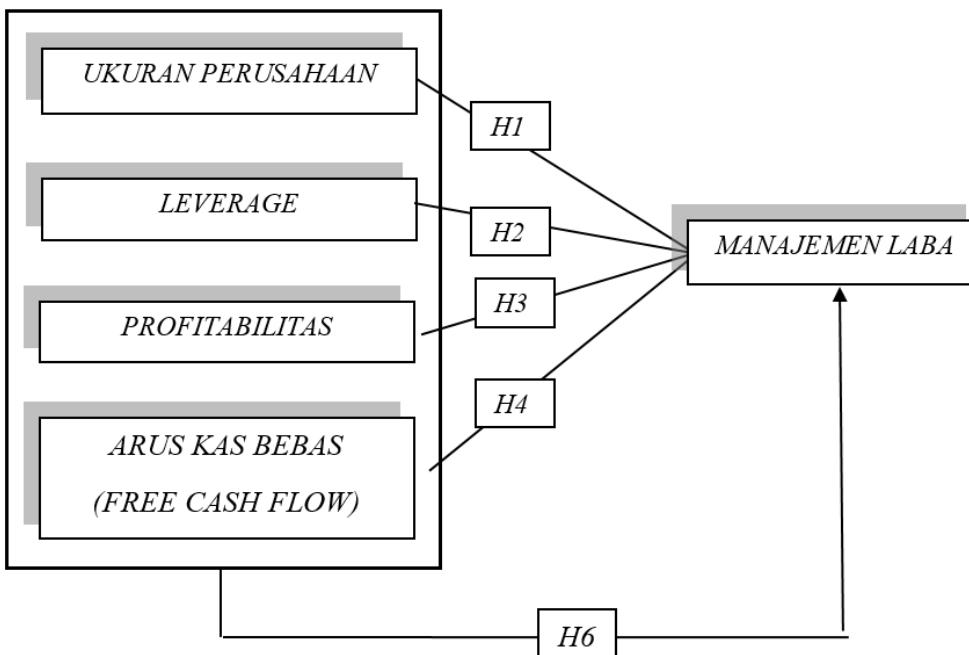
Antari, dkk (2022), ada hubungan antara profitabilitas dan strategi manajemen laba. Adapun cara untuk melihat tingkat baik kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Kecendrungan manajer untuk menggunakan strategi manajemen laba dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil studi menunjukkan adanya korelasi positif antara manajemen laba dan profitabilitas. Bisnis dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki sejumlah manfaat. Pertama, perusahaan yang menghasilkan banyak uang harus membayar lebih banyak pajak, yang meningkatkan jumlah yang disumbangkannya ke kas publik. Profitabilitas dengan nilai yang tinggi dapat menunjukkan keberhasilan finansial dengan jumlah besar, sehingga menyebabkan bertambahnya nilai kepercayaan para pelaksana kepentingan, termasuk investor dan debitur, terhadap legitimasi dan kelangsungan hidup perusahaan.

I.2.4 Teori Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Brigham dan Houston (2021), mengatakan arus kas bebas, yaitu jumlah aset berupa kas yang tidak terpakai setelah kebutuhan investasi telah tercukupi, dapat mencakup modal kerja yang diperlukan untuk menjalankan operasi, mengembangkan produk baru, atau memiliki asset tetap.

Alves (2021) mengatakan bahwa bisnis dengan tingkat *free cash flow* yang tinggi lebih cenderung memprioritaskan teknik manajemen laba. Pernyataan ini seirama dengan teori Jensen, yang menyebutkan bahwa arus kas bebas dapat memberikan keleluasaan bagi manajer untuk berinvestasi dengan nilai kini bersih. Kegiatan tersebut sering kali disembunyikan melalui manipulasi laporan keuangan sebagai bagian dari praktik manajemen laba.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 kerangka konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis selalu ditulis dalam bentuk kalimat deklaratif dan memerlukan empiris untuk mendukungnya. Hipotesis juga menjelaskan hubungan antara variable dependen dan variable independen. Hipotesis penelitian ini diantaranya :

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

H2: Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

H3: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

H4: Arus Kas Bebas berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

H5: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Arus Kas Bebas berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.